

## Reparasi Gigi Tiruan Lepas pada Pasien Stroke dengan Keterbatasan Mobilitas melalui Home Care: Laporan Kasus

IGAM Oka Lestari<sup>1\*</sup>, Fitria Rahmitasari<sup>2</sup>, Paulus Budi Teguh<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup> Departemen Dental Materials, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Hang Tuah Indonesia

<sup>3</sup> Departemen Prostodonsia, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Hang Tuah, Indonesia

\*Penulis Korespondensi: [okadrg@gmail.com](mailto:okadrg@gmail.com)

**Abstract.** *Stroke patients often experience mobility limitations, which impacts access to dental health services, including denture care. This condition can lead to unmanaged dentures, thus impairing masticatory function, nutritional status, and quality of life. A home care approach is one solution to improve access to dental services for patients with special needs. To report the management of direct removable denture repair in a single visit in a stroke patient using a home care approach and to evaluate the clinical outcomes. This study is a case report of a 77-year-old male patient with a history of recurrent stroke and limited mobility. Examination and treatment were performed at the patient's home. The direct removable denture repair was performed using autopolymerizing acrylic resin in a single visit. Following repair, the denture demonstrated improved retention and stability and was reusable. The patient reported improved comfort while eating without any pain or post-procedure complications. One-visit denture repair through a home care approach is an effective and efficient method for stroke patients with limited mobility and has the potential to improve their quality of life through rapid restoration of oral function.*

**Keywords:** Home Care; One-Visit; Removable Dentures; Repairs; Stroke.

**Abstrak.** Pasien stroke sering mengalami keterbatasan mobilitas yang berdampak pada penurunan akses terhadap pelayanan kesehatan gigi, termasuk perawatan gigi tiruan. Kondisi ini dapat menyebabkan gigi tiruan tidak tertangani, sehingga mengganggu fungsi mastikasi, status nutrisi, dan kualitas hidup pasien. Pendekatan *home care* menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan akses pelayanan kedokteran gigi pada kelompok pasien dengan kebutuhan khusus. Melaporkan manajemen reparasi langsung gigi tiruan lepasan dalam satu kunjungan (*one-visit*) pada pasien stroke melalui pendekatan *home care* serta mengevaluasi hasil klinis yang diperoleh. Penelitian ini merupakan laporan kasus pada seorang pasien laki-laki usia 77 tahun dengan riwayat stroke berulang dan terdapat keterbatasan mobilitas. Pemeriksaan dan perawatan dilakukan di rumah pasien. Tindakan berupa reparasi gigi tiruan lepasan dilakukan secara langsung menggunakan resin akrilik autopolimerisasi dalam satu kunjungan. Setelah dilakukan reparasi, gigi tiruan menunjukkan peningkatan retensi dan stabilitas serta dapat digunakan kembali dengan baik. Pasien melaporkan peningkatan kenyamanan saat makan tanpa adanya keluhan rasa nyeri atau komplikasi pasca tindakan. Reparasi gigi tiruan dalam satu kunjungan melalui pendekatan *home care* merupakan metode yang efektif dan efisien untuk pasien stroke dengan keterbatasan mobilitas, serta berpotensi meningkatkan kualitas hidup pasien melalui pemulihan fungsi oral secara cepat.

**Kata Kunci:** Gigi Tiruan Lepas; Perawatan di Rumah; Reparasi; Sekali Kunjungan; Stroke.

### 1. PENDAHULUAN

Stroke merupakan salah satu penyebab utama disabilitas jangka panjang secara global, terutama pada populasi lanjut usia. Kondisi ini sering menimbulkan gangguan fungsi motorik, seperti kelemahan otot, gangguan koordinasi, serta keterbatasan mobilitas yang signifikan, yang berdampak langsung terhadap kemampuan individu dalam melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri. Selain itu, stroke juga dapat disertai dengan gangguan kognitif dan sensorik yang semakin memperburuk kemampuan pasien dalam melakukan perawatan diri, termasuk menjaga kebersihan rongga mulut. Keterbatasan tersebut menjadikan pasien stroke termasuk kelompok dengan kebutuhan khusus dalam pelayanan kesehatan, khususnya dalam

aspek perawatan oral yang berkelanjutan dan terintegrasi (Lyons *et al.*, 2018; Schmalz *et al.*, 2022; Uhrin *et al.*, 2025; Yuan *et al.*, 2020).

Dampak stroke terhadap kesehatan rongga mulut tidak dapat diabaikan, karena pasien pasca stroke cenderung mengalami penurunan kebersihan oral, kesulitan dalam penggunaan dan perawatan gigi tiruan, serta peningkatan risiko terjadinya masalah prostodontik. Kondisi ini dapat berkontribusi terhadap gangguan fungsi mastikasi, penurunan asupan nutrisi, serta peningkatan risiko komplikasi seperti aspirasi pneumonia akibat kebersihan mulut yang buruk. Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa status kesehatan mulut yang tidak optimal pada pasien stroke berkaitan dengan penurunan kualitas hidup secara keseluruhan, sehingga diperlukan intervensi kesehatan gigi yang tepat dan berkesinambungan pada kelompok pasien ini (Curtin *et al.*, 2024; Sakai *et al.*, 2024; Smith *et al.*, 2016; Tanaka, 2025).

Penggunaan gigi tiruan lepasan merupakan salah satu bentuk rehabilitasi oral yang penting untuk mengembalikan fungsi mastikasi, estetika, dan fonetik pada pasien dengan kehilangan gigi, termasuk pada kelompok lanjut usia dan pasien dengan kondisi sistemik seperti stroke. Pasien pasca stroke, penggunaan gigi tiruan seringkali menghadapi tantangan akibat adanya kelemahan otot orofasial, gangguan koordinasi, serta perubahan sensori yang mempengaruhi retensi dan stabilitas gigi tiruan (Marinho *et al.*, 2021; Phasuk, 2018; Pruntel *et al.*, 2024; Vela *et al.*, 2026).

Keterbatasan mobilitas pada pasien stroke juga menjadi hambatan utama dalam mengakses pelayanan kedokteran gigi. Kondisi seperti *hemiparesis*, ketergantungan terhadap *caregiver* atau pengasuh, serta ketidakmampuan untuk melakukan perjalanan jauh menyebabkan pasien sulit mendapatkan perawatan rutin maupun penanganan terhadap kerusakan gigi tiruan. Salah satu masalah yang sering terjadi adalah fraktur basis gigi tiruan lepasan, yang dapat disebabkan oleh distribusi beban yang tidak merata, perubahan jaringan pendukung, maupun penurunan kontrol neuromuskular. Sayangnya, kondisi ini sering tidak segera ditangani, sehingga memperburuk fungsi mastikasi dan berpotensi menurunkan status nutrisi pasien (Akbar *et al.*, 2020; Aldhuwayhi *et al.*, 2021; Ceraulo *et al.*, 2022; Papalexopoulos & Sykaras, 2022).

Pendekatan pelayanan berbasis *home care (domiciliary dental care)* menjadi alternatif yang relevan dan penting untuk menjamin keberlanjutan perawatan kesehatan gigi pada pasien dengan kebutuhan khusus. Pelayanan ini memungkinkan dilakukannya tindakan prostodontik secara langsung di rumah pasien, seperti reparasi gigi tiruan, penyesuaian retensi, maupun evaluasi fungsi tanpa memerlukan kunjungan ke fasilitas kesehatan. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan akses terhadap pelayanan kesehatan gigi, tetapi juga berkontribusi dalam mempertahankan fungsi oral, mencegah komplikasi seperti aspirasi dan malnutrisi, serta

meningkatkan kenyamanan dan kualitas hidup pasien secara keseluruhan (Alamri, 2022; Marinho *et al.*, 2021; Vahdati *et al.*, 2024; Vela *et al.*, 2026).

Meskipun konsep *home care* dalam kedokteran gigi telah berkembang, laporan mengenai pelaksanaan reparasi gigi tiruan secara langsung dalam satu kunjungan (*one-visit denture repair*) pada pasien stroke dengan keterbatasan mobilitas masih sangat terbatas. Berdasarkan latar belakang tersebut, laporan kasus ini bertujuan untuk mengevaluasi aspek klinis, fungsional, serta manfaat praktis dari pendekatan tersebut sebagai alternatif pelayanan kedokteran gigi yang adaptif terhadap kebutuhan pasien dengan kondisi khusus.

## **2. METODE PENELITIAN**

### **DESAIN STUDI**

Penelitian ini merupakan laporan kasus (*case report*) yang mendeskripsikan manajemen reparasi langsung gigi tiruan lepasan dalam satu kunjungan (*one-visit*) pada pasien stroke dengan keterbatasan mobilitas melalui pendekatan pelayanan *home care*. Laporan ini disusun secara deskriptif dengan menekankan aspek klinis, prosedural, serta hasil perawatan yang diperoleh.

### **SUBJEK DAN SETTING**

Subjek dalam laporan ini adalah seorang pasien laki-laki dengan riwayat stroke berulang, yang mengalami keterbatasan mobilitas berupa ketidakmampuan berdiri, kesulitan duduk dalam waktu lama, serta kelemahan pada ekstremitas kanan. Seluruh prosedur perawatan dilakukan di rumah pasien (*home care setting*) karena keterbatasan akses terhadap fasilitas pelayanan kesehatan gigi.

### **PROSEDUR PEMERIKSAAN**

Pemeriksaan klinis dilakukan secara langsung di rumah pasien dengan posisi *semi reclined* yang disesuaikan untuk menjamin kenyamanan dan keamanan selama prosedur. Evaluasi meliputi kondisi umum rongga mulut, tingkat kebersihan oral serta kebersihan gigi tiruan, serta penilaian terhadap stabilitas dan retensi gigi tiruan.

Dilakukan identifikasi kerusakan pada gigi tiruan, dengan fokus utama pada adanya penambahan gigi yang hilang berpotensi mempengaruhi fungsi dan kenyamanan penggunaan.

### **PROSEDUR TINDAKAN**

Reparasi gigi tiruan dilakukan secara langsung (*chairside*) dalam satu kunjungan di rumah pasien dengan menggunakan peralatan dan bahan portabel. Prosedur diawali dengan persiapan alat dan bahan, dilanjutkan dengan pembersihan serta desinfeksi gigi tiruan untuk memastikan kondisi yang higienis sebelum tindakan. Fragmen gigi tiruan yang akan dilakukan penambahan anasir gigi tiruan dilakukan pengasahan untuk membuat retensi kemudian ditetesi

monomer bahan resin akrilik autopolimerisasi, lalu diberi polimer resin akrilik dan dipasang anasir gigi tiruan dengan posisi tepat untuk mengembalikan ke oklusi semula .

Selanjutnya basis gigi tiruan yang patah disatukan, meneteskan sticky wax pada permukaan basis gigi tiruan, dimana pada bagian fraktur/ patah yang telah disatukan harus rata dan tidak boleh ada step sedikitpun. Lalu bagian dalam basis gigi tiruan diisi dental stone / gips untuk membuat model reparasi. Masing-masing daerah patahan pada basis gigi tiruan diasah dengan di bevel selebar 5 mm dengan bentuknya melandai ke arah patahan, jarak antara bagian yang akan disambung kira-kira 3 mm. Berikutnya model reparasi dilapisi separating medium untuk mencegah perlekatan dengan bahan reparasi. Kemudian mengaplikasikan bahan resin akrilik autopolimerisasi pada area fraktur, dimana sedikit monomer diaplikasikan terlebih dahulu pada basis gigi tiruan memakai kuas untuk membentuk bonding/ikatan dari bahan reparasi. Diikuti dengan menambahkan sedikit demi sedikit monomer dan polimer pada area yang direparasi. Sebaiknya bahan reparasi diaplikasikan sedikit melebihi bidang yang diasah untuk mengantisipasi adanya *shrinkage* saat polimerisasi. Setelah material mengeras, dilakukan tahap *finishing* dan *polishing* sederhana agar basis gigi tiruan halus sehingga nyaman digunakan oleh pasien. Tahap akhir meliputi evaluasi oklusi, retensi, dan stabilitas gigi tiruan, sebelum dilakukan insersi kembali ke dalam rongga mulut pasien, selanjutnya akan dilakukan evaluasi pasca pemasangan dan pemakaian gigi tiruan tersebut.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **HASIL**

##### ***Laporan Kasus***

Pasien laki-laki berusia 77 tahun dengan keluhan gigi tiruan lepasan yang rusak sehingga tidak nyaman digunakan dan mengganggu proses mengunyah makanan. Pasien memiliki riwayat stroke berulang sebanyak empat kali yang menyebabkan keterbatasan mobilitas yang signifikan. Kondisi saat ini menunjukkan pasien tidak mampu berdiri dan tidak dapat duduk dalam waktu lama, serta mengalami kelemahan pada ekstremitas kanan, sehingga sangat bergantung pada bantuan *caregiver* dalam aktivitas sehari-hari.

Akibat keterbatasan tersebut, pasien tidak dapat mengakses pelayanan kedokteran gigi secara langsung di fasilitas kesehatan. Sehingga, dilakukan kunjungan perawatan melalui pendekatan *home care* di rumah pasien. Berdasarkan anamnesis, gigi tiruan telah digunakan selama beberapa tahun dan mengalami kerusakan yang semakin memburuk dalam beberapa waktu terakhir.

Pemeriksaan klinis menunjukkan bahwa gigi tiruan lepasan mandibula mengalami fraktur pada bagian basis yang menyebabkan penurunan retensi dan stabilitas, serta perlu

penambahan anasir gigi 43 karena gigi tersebut goyang akibat patah. Kebersihan gigi tiruan tergolong kurang optimal, namun jaringan lunak rongga mulut tidak menunjukkan adanya lesi patologis yang signifikan. Kondisi ini berdampak pada penurunan kenyamanan penggunaan gigi tiruan serta gangguan fungsi mastikasi.

Berdasarkan temuan tersebut, ditegakkan diagnosis berupa fraktur basis gigi tiruan lepasan pada pasien dengan keterbatasan mobilitas akibat stroke. Mengingat kondisi pasien yang tidak memungkinkan untuk dilakukan perawatan di klinik, diputuskan untuk melakukan reparasi gigi tiruan secara langsung dalam satu kunjungan (*one-visit*) melalui pendekatan home care sebagai solusi yang praktis dan efisien.



**Gambar 1.** Kondisi Awal dan Pencetakan

Proses reparasi gigi tiruan lepasan pada pasien dilakukan dalam satu kunjungan melalui pendekatan *home care* dan didokumentasikan secara klinis dari tahap awal hingga hasil akhir. Pada kondisi awal (Gambar 1), terlihat gigi tiruan lepasan mandibula mengalami fraktur pada bagian basis dan perlu penambahan anasir gigi 43, yang menyebabkan terganggunya integritas struktur dan fungsi gigi tiruan. Pada tahap ini juga dilakukan pencetakan untuk mengevaluasi adaptasi gigi tiruan terhadap jaringan pendukung.



**Gambar 2.** Fraktur Basis Gigi Tiruan

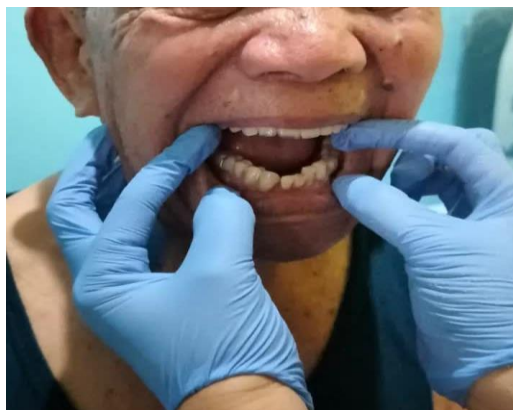
Pemeriksaan lebih lanjut menunjukkan area fraktur yang jelas pada basis gigi tiruan serta terdapat gigi 43 yang patah (Gambar 2), yang berkontribusi terhadap penurunan retensi dan

stabilitas saat digunakan. Kondisi ini menjadi dasar dilakukannya tindakan reparasi secara langsung menggunakan teknik chairside dalam satu kunjungan.



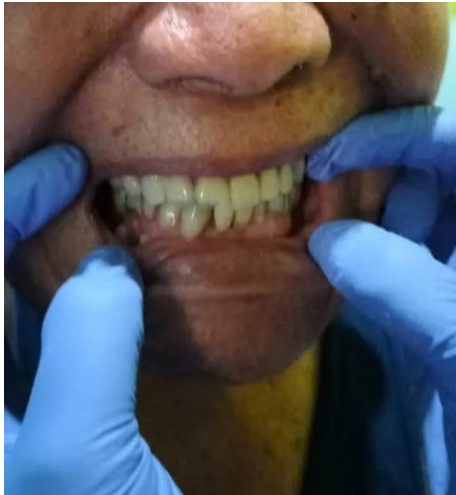
**Gambar 3.** Reparasi Dengan Akrilik Autopolimerisasi

Setelah dilakukan reparasi menggunakan resin akrilik autopolimerisasi, gigi tiruan menunjukkan perbaikan struktur yang signifikan dengan penyatuan kembali fragmen yang sebelumnya terpisah (Gambar 3). Permukaan basis yang telah direparasi tampak lebih homogen, dan bentuk anatomi gigi tiruan kembali mendekati kondisi semula.



**Gambar 4.** Inseri Gigi Tiruan

Selanjutnya, gigi tiruan diinsersikan kembali ke dalam rongga mulut pasien untuk evaluasi awal (Gambar 4). Pada tahap ini, dilakukan penilaian terhadap retensi, stabilitas, serta kenyamanan pasien saat menggunakan gigi tiruan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa gigi tiruan dapat terpasang dengan cukup baik tanpa adanya pergerakan yang berlebihan.



**Gambar 5.** Adaptasi Akhir

Pada hasil akhir (Gambar 5), gigi tiruan menunjukkan adaptasi yang baik di dalam rongga mulut pasien dengan retensi dan stabilitas yang adekuat. Pasien melaporkan peningkatan kenyamanan, terutama saat proses mastikasi, serta tidak merasakan adanya gangguan seperti longgar atau nyeri. Tidak ditemukan komplikasi langsung pasca tindakan. Secara keseluruhan, pendekatan reparasi gigi tiruan dalam satu kunjungan melalui *home care* memberikan hasil yang memuaskan baik secara klinis maupun fungsional.

## **PEMBAHASAN**

Kasus ini menunjukkan bahwa pasien stroke dengan keterbatasan mobilitas memiliki tantangan signifikan dalam mengakses pelayanan kedokteran gigi, khususnya dalam perawatan prostodontik. Kondisi seperti hemiparesis, ketergantungan terhadap *caregiver*, serta keterbatasan mobilisasi menyebabkan perawatan gigi tiruan sering tertunda atau tidak tertangani secara optimal. Hal ini berdampak pada penurunan fungsi mastikasi yang dapat mempengaruhi asupan nutrisi dan kualitas hidup pasien secara keseluruhan. Temuan ini sejalan dengan literatur yang menyatakan bahwa pasien pasca stroke mengalami kesulitan dalam menjaga kebersihan oral dan menggunakan gigi tiruan akibat keterbatasan motorik dan kognitif (Limpuangthip, 2020; Poudel et al., 2024; Techapiroontong et al., 2022).

Pada populasi lansia dengan disabilitas, masalah kesehatan mulut cenderung bersifat progresif dan diperburuk oleh multimorbiditas serta penggunaan obat-obatan jangka panjang. Kondisi ini tidak hanya mempengaruhi status kesehatan oral, tetapi juga kemampuan pasien dalam menggunakan dan merawat gigi tiruan secara mandiri. Perawatan prostodontik pada kelompok ini memerlukan pendekatan yang lebih adaptif, termasuk modifikasi desain dan strategi perawatan yang meminimalkan kunjungan ke fasilitas kesehatan. Pendekatan berbasis fungsi yang mempertimbangkan kapasitas pasien dan *caregiver* menjadi kunci dalam keberhasilan jangka panjang perawatan (Aleksandra Popovac, 2018; Desai & Nair, 2023; Kossioni, 2018; Leung, 2023).

Pendekatan *home care* dalam kasus ini terbukti menjadi solusi yang efektif untuk mengatasi keterbatasan akses pelayanan kedokteran gigi. Pelayanan berbasis *domiciliary dental care* memungkinkan evaluasi dan tindakan dilakukan langsung di lingkungan pasien tanpa memerlukan mobilisasi yang berisiko. Selain itu, pendekatan ini memungkinkan keterlibatan *caregiver* secara aktif dalam proses perawatan, sehingga mendukung keberlanjutan perawatan oral. Literatur menunjukkan bahwa layanan *home care* dapat meningkatkan akses pelayanan kesehatan gigi serta memungkinkan penyesuaian perawatan sesuai kondisi fungsional pasien (Gao & Chu, 2020; Hartshorn, 2023; Limpuangthip, 2020; Santos et al., 2024).

Selain meningkatkan aksesibilitas, pendekatan *domiciliary care* juga memberikan manfaat berupa peningkatan kenyamanan pasien dan kepatuhan terhadap perawatan oral. Keterlibatan *caregiver* dalam menjaga kebersihan mulut dan gigi tiruan berperan dalam menurunkan risiko komplikasi, termasuk aspirasi pneumonia. Namun demikian, beberapa penelitian menunjukkan bahwa dampak terhadap parameter jangka panjang seperti status nutrisi dan kualitas hidup masih bervariasi, tergantung pada tingkat ketergantungan pasien, kualitas edukasi *caregiver*, serta integrasi perawatan lintas profesi seperti gizi dan rehabilitasi (Cristina et al., 2025; Techapiroontong et al., 2022; Vos et al., 2016; Wongiam et al., 2025).

Keunikan dari laporan kasus ini terletak pada penerapan reparasi gigi tiruan secara langsung dalam satu kunjungan (*one-visit*) di lingkungan *home care*. Pendekatan ini memungkinkan pemulihan fungsi gigi tiruan secara cepat tanpa melalui proses laboratorium yang memakan waktu, sehingga mengurangi periode tanpa penggunaan gigi tiruan yang dapat berdampak pada asupan nutrisi pasien. Selain itu, efisiensi waktu dan sumber daya menjadi nilai tambah yang signifikan, terutama pada pasien dengan kondisi sistemik kompleks seperti stroke.

Pendekatan *one-visit denture repair* melalui *home care* memiliki potensi sebagai alternatif praktis dan aplikatif dalam pelayanan prostodontik pada pasien dengan keterbatasan mobilitas. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan akses layanan, tetapi juga mendukung pemulihan fungsi oral secara cepat dan berkelanjutan. Sehingga model perawatan ini dapat dipertimbangkan sebagai bagian dari strategi pelayanan kesehatan gigi berbasis komunitas dan kebutuhan khusus.

#### 4. KESIMPULAN

Pendekatan reparasi gigi tiruan lepasan secara langsung dalam satu kunjungan (*one-visit*) melalui pelayanan *home care* terbukti efektif dalam menangani kerusakan gigi tiruan pada pasien stroke dengan keterbatasan mobilitas. Metode ini mampu mengembalikan fungsi

mastikasi, meningkatkan kenyamanan pasien, serta memperbaiki retensi dan stabilitas gigi tiruan tanpa memerlukan kunjungan berulang ke fasilitas kesehatan. Selain meningkatkan akses pelayanan, pendekatan ini juga memberikan keuntungan dari segi efisiensi waktu dan kemudahan bagi pasien dengan kondisi sistemik yang kompleks. *One-visit denture repair* berbasis *home care* dapat dipertimbangkan sebagai alternatif praktis dan aplikatif dalam pelayanan prostodontik pada pasien dengan kebutuhan khusus.

## DAFTAR REFERENSI

- Akbar, M. S., Rahardjo, S. S., & Indarto, D. (2020). A Meta-Analysis on the Risk Factors of Low Back Pain in Health Workers. *Journal of Epidemiology and Public Health*, 5(2), 237–244. <https://doi.org/10.26911/jepublichealth.2020.05.02.11>.
- Alamri, H. (2022). *Oral Care for Children with Special Healthcare Needs in Dentistry : A Literature Review*. Clinical Medicine. <https://doi.org/10.3390/jcm11195557>
- Aldhuwayhi, S., Shaikh, S. A., & Thakare, A. A. (2021). *Remote Management of Prosthodontic Emergencies in the Geriatric Population During the Pandemic Outbreak of COVID-19*. 8(July), 1–7. <https://doi.org/10.3389/fmed.2021.648675>
- Aleksandra Popovac, I. (2018). Dental Treatment Of The Elderly People With Disabilities. *Med Pregl 2018;*, 383–388. <https://doi.org/https://doi.org/10.2298/MPNS1812383P>
- Ceraulo, S., Caccianiga, P., Casto, C., Ceraulo, I., & Caccianiga, G. (2022). *Dental Prosthetic Rehabilitation Interventions in Elderly Patients Hospitalized in the Nursing Homes of the Lombardy Region : A Retrospective Study*.
- Cristina, C., Muller, I., Miranda, L., Thuller, K., Silva, K. R., Antunes, L. S., Calazans, F. S., Lavinias, B., & Picciani, S. (2025). *The Impact of Domiciliary Dental Care and Oral Health Promotion in Nursing Homes of Older Adults : A Systematic Review*. 1–13.
- Curtin, C., Barrett, A., Burke, F. M., Mckenna, G., Healy, L., & Hayes, M. (2024). *Exploring facilitators and barriers associated with oral care for inpatients with dysphagia post-stroke*. July 2023, 346–356. <https://doi.org/10.1111/ger.12709>
- Desai, J. P., & Nair, R. U. (2023). *Oral Health Factors Related to Rapid Oral Health Deterioration among Older Adults : A Narrative Review*. J. Clin. Med. 2023, 12, 3202. <https://doi.org/10.3390/jcm12093202>
- Gao, S. S., & Chu, C. H. (2020). *Oral Health and Care for Elderly People with Alzheimer ' s Disease*.
- Hartshorn, J. E. (2023). *Dental innovations which will influence the oral health care of baby boomers*. November 2022, 359–369. <https://doi.org/10.1111/scd.12835>
- Kossioni, A. E. (2018). *The Association of Poor Oral Health Parameters with Malnutrition in Older Adults : A Review Considering the Potential Implications for Cognitive Impairment*. <https://doi.org/10.3390/nu10111709>
- Leung, K. C. (2023). *Dental Care for Older Adults*. Int. J. Environ. Res. Public Health 2023, 20, 214. <https://doi.org/10.3390/ijerph20010214>
- Limpuangthip, N. (2020). *Moving towards a competency-based curriculum : Information analysis of patients in geriatric and special care dentistry*. TBMC Oral Health 22:147. <https://doi.org/10.1186/s12903-022-02103-7>
- Lyons, M., Smith, C., Boaden, E., Brady, M. C., Brocklehurst, P., Dickinson, H., Hamdy, S.,

- Higham, S., Langhorne, P., Lightbody, C., & Mccracken, G. (2018). *Oral care after stroke : Where are we now ?* <https://doi.org/10.1177/2396987318775206>
- Marinho, M., Medeiros, D. De, Maria, O., Figueredo, C. De, Abreu, M., Luiz, P., Santos, F., Rayssa, D. O., Wanderley, L., Cristina, E., Araújo, F. De, Wanderley, Y., Cunha, R., & Rodrigues, M. (2021). *Prosthetic rehabilitation status , dental prosthesis functionality and masticatory function in nursing home residents.* July, 1–10. <https://doi.org/10.1111/ger.12587>
- Papalexopoulos, D., & Sykaras, N. (2022). *Chairside transformation of a removable partial denture to a transitional complete denture to alleviate an impaired stroke patient : A case report.* September, 1–5. <https://doi.org/10.1111/scd.12792>
- Phasuk, K. (2018). Maxillofacial Prosthetics. *Oral and Maxillofacial Surgery Clinics*, 30(2018), 487–497. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.coms.2018.06.009>
- Poudel, P., Paudel, G., Acharya, R., George, A., & Borgnakke, W. S. (2024). Oral health and healthy ageing: a scoping review. *BMC Geriatrics*, 1–27. <https://doi.org/10.1186/s12877-023-04613-7>
- Pruntel, S. M., Munster, B. C. Van, Vries, J. J. De, Vissink, A., & Visser, A. (2024). Oral Health as a Risk Factor for Alzheimer Disease. *The Journal of Prevention of Alzheimers Disease*, 11(1), 249–258. <https://doi.org/10.14283/jpad.2023.82>
- Sakai, A., Matsuo, K., Sekimoto, Y., Hidaka, R., & Yoshihara, A. (2024). *Changes in oral health status with dental intervention during the acute to subacute stages of stroke.* July 2023, 276–282. <https://doi.org/10.1111/ger.12706>
- Santos, P. G. de A. e S., Martinez-Silveira, M. S., & Fernandes, R. de C. P. (2024). Workplace interventions to prevent musculoskeletal disorders: a systematic review of randomized trials. *Revista Brasileira de Saúde Ocupacional*, 49, 1–29. <https://doi.org/10.1590/2317-6369/33622en2024v49e12>
- Schmalz, G., Li, S., & Ziebolz, D. (2022). *Oral Health-Related Quality of Life in Patients after Stroke — A Systematic Review.*
- Smith, C. J., Horne, M., Mccracken, G., Young, D., Clements, I., Hulme, S., Ardron, C., Hamdy, S., Vail, A., Walls, A., & Tyrrell, P. J. (2016). *Development and feasibility testing of an oral hygiene intervention for stroke unit care.* 1–11. <https://doi.org/10.1111/ger.12232>
- Tanaka, M. (2025). *Perioperative Changes in Oral Function and Association With Oral Food Intake Status in Patients Undergoing Gastric and Oesophageal Cancer Surgery.* 2066–2073. <https://doi.org/10.1111/joor.70014>
- Techapiroontong, S., Limpuangthip, N., Tumrasvin, W., & Sirotamarat, J. (2022). The impact of poor dental status and removable dental prosthesis quality on body composition , masticatory performance and oral health - related quality of life : a cross - sectional study in older adults. *BMC Oral Health*, 1–8. <https://doi.org/10.1186/s12903-022-02103-7>
- Uhrin, E., Moldvai, J., Teutsch, B., & Domokos, Z. (2025). *Effect of oral healthcare prevention program on oral hygiene in post-stroke patients : A systematic review and meta-analysis.* 154(September 2024). <https://doi.org/10.1016/j.jdent.2025.105591>
- Vahdati, A., Khadivi, G., Ghorbani, Z., Helan, E. V., Ranjbar, A., & Azimi, S. (2024). *Accessibility of Special Care Dentistry Across Countries : A Scoping Review.* 1–12.
- Vela, E., Plaza, A., Carot-sans, G., Contel, J. C., Fab, M., Giralt, A., & Ribera, A. (2026). *Data and care integration for post-acute intensive care program of stroke patients :*

*effectiveness assessment using a disease-matched comparator cohort. April, 434–455.*  
<https://doi.org/10.1108/JICA-12-2021-0062>

- Vos, T., Allen, C., Arora, M., Barber, R. M., Brown, A., Carter, A., Casey, D. C., Charlson, F. J., Chen, A. Z., Coggeshall, M., Cornaby, L., Dandona, L., Dicker, D. J., Dilegge, T., Erskine, H. E., Ferrari, A. J., Fitzmaurice, C., Fleming, T., Forouzanfar, M. H., ... Zuhlke, L. J. (2016). Global, regional, and national incidence, prevalence, and years lived with disability for 310 diseases and injuries, 1990–2015: a systematic analysis for the Global Burden of Disease Study 2015. *The Lancet*, 388(10053), 1545–1602. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(16\)31678-6](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(16)31678-6)
- Wongiam, N., Praditpornsilpa, K., & Vacharaksa, A. (2025). Comprehensive geriatric assessment for oral care in older adults: a focus group study. *BMC Geriatrics*. <https://doi.org/10.1186/s12877-025-05854-4>
- Yuan, D., Zhang, J., Wang, X., Chen, S., & Wang, Y. (2020). *Intensified Oral Hygiene Care in Stroke-Associated Pneumonia: A Pilot Single-Blind Randomized Controlled Trial*. <https://doi.org/10.1177/0046958020968777>